

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Profil lembaga / Gambaran Umum BAZNAS Tulungagung.

Pada awalnya pemungutan dan pengelolaan zakat di Kabupaten Tulungagung dilakukan secara sederhana dan diprakarsai oleh kyai dan masyarakat. Sebelum lahirnya Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, lembaga pengelolaan zakat kabupaten Tulungagung lebih dikenal dengan sebutan Badan Amil Zakat Infak dan Sadaqoh (BAZIS). Tugas pokok lembaga ini adalah melaksanakan pemungutan dan pendistribusian zakat, terutama zakat fitrah, dan seluruh infaq dan sadaqoh di wilayah Kabupaten Tulungagung.

Sesuai dengan tuntunan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, baik tingkat nasional maupun tingkat daerah. Pemerintah tidak melakukan pengelolaan zakat, tetapi berfungsi sebagai fasilitator, coordinator, motifator dan legulator bagi pengelolaan zakat yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat. Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota disahkan dengan keputusan Bupati/Walikota disusun oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota c.q. seksi yang mengenai masalah zakat setelah melakukan tahap-tahap sebagai berikut :

- 1) Membentuk Tim penyeleksi yang terdiri atas unsur kementerian agama, unsur masyarakat dan unsur terkait :

- 2) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 3) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.
- 4) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota.

Susunan organisasi bada amil zakat kabupaten/kota terdiri atas unsur pertimbangan, unsur pengawas dan unsur pelaksana. Anggota badan pelaksana Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota terdiri atas unsur masyarakat dan pmerintah. Unsur masyarakat terdiri dari ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan kalangan professional. Sedangkan tokoh masyarakat terdiri dari Kementrian Agama dan instasi terkait.

Penyusunan personalia pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten/Kota, baik yang akan duduk dalam Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas dan Badan Pelaksana, dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mengadakan koordinasi dengan instasi/lembaga dan unsur terkait kabupaten/kota.
- b. Mengadakan rapat dengan mengundang para pemimpin ormas Islam, ulama, cendekiawan, tokoh masyarakat dan instasi/lembaga terkait.
- c. Menyusun konsep Keputusan Bupati/Walikota tentang pembentukan Badan Amil Zakat Kabupanten/Kota.

d. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota menyampaikan Konsep Keputusan Bupati/Walikota tersebut Bupati/Walikota untuk mendapatkan persetujuan.

Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Tulungagung yang telah ditetapkan dengan SK Bupati Tulungagung No. 406 Tahun 2001, tanggal 04 Juli 2001 dan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 19 Oktober 2001 telah mempunyai kedudukan yang kuat. Selain telah dikukuhkan oleh Bupati Tulungagung, pembentukan Badan Amil Zakat tersebut sudah melalui prosedur yang berlaku yang ditetapkan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999. BAZ Kabupaten Tulungagung didirikan untuk mengurus dana zakat yaitu mengumpulkan dana zakat kemudian menyalurkannya pada mustahik. BAZ Kabupaten Tulungagung menjalankan kegiatannya dengan dana operasional yang dibantu oleh dana anggaran APBD Kabupaten Tulungagung.

Pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung tersebut telah melalui beberapa fase yaitu :

- a) Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung, sebagai leading sektor pembinaan zakat membentuk tim calon Pengurus Badan Amil Zakat yang terdiri dari para Ulama, Cendekia Tenaga Professional, Praktisi Pengelola Zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).
- b) Tim penyeleksi yang telah dibentuk oleh Kementerian Agama tersebut mengadakan rapat untuk menyeleksi personalia yang akan

berkedudukan dalam kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung.

- c) Kementerian Agama melaporkan kepada Bupati Tulungagung hasil kerja tim penyeleksi, sekaligus mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan tentang kepengurusan Badan Amil Zakat.
- d) Bupati Tulungagung menetapkan dan mengukuhkan kepengurusan Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung, sesuai dengan permohonan dari Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung.

Manajemen BAZ Kab. Tulungagung

system manajemen secara keseluruhan diatur melalui standard operasional prosedur (SOP) yang telah diputuskan oleh BAZNAS kabupaten Tulungagung melalui rapat pleno.

Program

Program pengumpulan melalui Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang telah dibentuk oleh BAZ di setiap instansi/badan/lembaga/kantor di seluruh Kab. Tulungagung yang di SK kan oleh BAZ Kab. Tulungagung yang susunan personalianya diusulkan oleh instansi/badan/lembaga/kantor tersebut. Pada saat ini UPZ yang telah terbentuk sebanyak 160 UPZ di seluruh Kab. Tulungagung.

- a. Program pentasyarufan BAZ Kab. Tulungagung untuk zakat sebagaimana ketentuan dalam Al-qur;an sebanyak delapan 8 asnaf , sedangkan di BAZ Kab. Tulungagung hanya 7 asnaf (asnaf Riqab ditiadakan).

b. Untuk dana infaq diwujudkan dalam bentuk sembilan program yaitu :

1)	Fakir, yatim/dhuafa Amil	25 %
2)	Sarana ibadah/syiar islam	15 %
3)	Bencana Alam, Bedah Rumah, Pengobatan	15 %
4)	Usaha Produktif	10 %
5)	Bea Siswa Prestasi	10 %
6)	Pembinaan Keagamaan	5 %
7)	Keg. Pend. Islam	5 %
8)	Wakaf	5 %
9)	Operasional	10 %
+		
	Jumlah	100 %

Program pemberdayaan unggulan yang dimiliki oleh BAZ Kab. Tulungagung adalah modal bergulir bagi PK-5 (pedagang kaki lima) dengan sistem pinjaman lunak tanpa biaya administrasi, agunan dan tanpa bunga tetapi dengan menggunakan sistem kepercayaan syari'ah.⁶⁵ Sampai saat ini dana yang telah digulirkan mulai tahun 2011 s/d 2014 sebanyak Rp. 563.428.875,-.

a. Dana hibah yang diperoleh BAZ Kab. Tulungagung dari Pemkab

Tulungagung sebagai berikut :

1)	Tahun 2008	Rp. 25.000.000,-
2)	Tahun 2009	Rp. 20.000.000,-
3)	Tahun 2010	Rp. 80.000.000,-
4)	Tahun 2011	Rp. 30.000.000,-
5)	Tahun 2012	Rp. 60.000.000,-
6)	Tahun 2013	Rp. 310.000.000,-
7)	Tahun 2014	Rp. 60.000.000,-
8)	Tahun 2015	Rp. 100.000.000,-

⁶⁵ Buku laporan Rapat Anggota tahunan (RAT) BAZNAS Tulungagung Tahun 2014

b. Fasilitas yang diberikan pemkab Tulungagung

Dana Hibah s/d tahun 2015	Rp. 685.000.000,-
Gedung sekretariat	1 unit
Mobil operasional	1 buah

2. Letak Geografis

Baznas Tulungagung pusat yang beralamat di Jl. Mayor Sujadi 172 Jepun Tulungagung. Jika dilihat letak geografisnya kantor BAZNAS Tulungagung cukup strategis karena dekat dengan aksan jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan nasabah dan calon nasabah.

3. Visi-Misi

VISI BAZNAS TULUNGAGUNG

Menjadi Lembaga Zakat Yang Amanah Dan Profesional

MISI BAZNAS TULUNGAGUNG

Memaksimalkan gerakan zakat infaq dan shodaqoh

Memungut zakat sesuai ketentuan yang berlaku

Memberikan pelayanan maksimal kepada muzakki

Menyalurkan zakat, infaq dan shodaqoh sesuai ketentuan

Melaporkan hasil pengumpulan dan pentasyarupan secara transparan dan akuntabel.

4. Kondisi Fisik

Kondisi fisik BAZNAS Tulungagung Pusat adalah memiliki Gedung dengan Luas 4x8 meter yaitu sebagai berikut:

- a. Bagian depan kantor terdapat teras dengan ukuran 4 x 1 meter.

- b. Bagian tengah kantor adalah ruang utama seluas 4 x 4 meter yang didalamnya terdapat sebuah meja front office dengan 3 buah computer, ruang tersebut digunakan sebagai tempat transaksi antara nasabah dan pihak BAZNAS dan sebagai tempat administrasi keuangan.
- c. Bagian belakang kantor terdapat ruang seluas 4 x 3 meter yang berfungsi sebagai ruang manajer dan ruang divisi data dan informasi disamping itu juga sebagai ruang istirahat.
- d. Bagian samping kiri digunakan untuk menyimpan semua berkas-berkas kantor.

5. Susunan pengelola BAZNAS Tulungagung

Untuk menjalankan roda organisasi BAZNAS Tulungagung dikendalikan oleh dewan pertimbangan, komisi pengawas, badan pelaksana dan seksi-seksi dan susuna pegawai kesekretariatan BAZNAS Tulungagung sebagaimana berikut:

Dewan Pertimbangan

Ketua	: Wakil Bupati Tulungagung
Wakil ketua	: Ketua MUI Kabupaten Tulungagung
Sekretaris	: Kepala Kantor Kemenag.
Anggota	: H. Marsudi Al-Ashri, S.Sos

Komisi Pengawas

Ketua	: Inspektur Kabupaten Tulungagung
Sekretaris	: Kasubbag TU. Kakan Kemenag Kab. T. Agung

Anggota : H. Effendi A.sunni, SE.MM.

Badan Pelaksana

Ketua : KH. Dr Muhammad Fathurauf,
M.pd.I

Wakil Ketua : H. Abu Sofyan Sirojudin

Wakil Ketua II : H. Muhaji, S.Ag

Sekretaris : Kabag Adm. Kesra dan
kemasyarakatan Setda

Wakil Sekretaris I : Kasi Penyelenggaraan Syariah

Wakil Sekretaris II : Kasubbag Kemasyarakatan dan
keagamaan

Bendahara : H. Narun Abdullah

Seksi-Seksi

Seksi Pengumpulan : Drs, H. Iswanto, M.Pd
: Drs, Mohamad Arifin, M.Pd.I

Seksi Pendistribusian : Drs, H. Sukardji, M.Pd.I
: Hasan Pribadi M.Ag

Seksi Pendayagunaan : Supriyono, S.Sos
: Moh. Sirojjudin, S.Ag

Seksi Pembagunan : Drs. H. Abdul Kholiq
: Drs. Nursalim

Susunan Pegawai Kesekretariatan BAZNAS Tulungagung

Direktur : Ahmad Supriyadi, M.Pd.I

Staf : Muh. Fathul Manan, S.Pd

Staf : Astri Latifah, SE.

Sebagai lembaga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tulungagung bertekad membantu mengurangi kemiskinan dengan meningkatkan ekonomi mereka. Maka dari itu BAZNAS Tulungagung memiliki (SOP) standart operasional prosedur.

6. Standar Operasional Prosedur (Sop) Badan Amil Zakat Kabupaten Tulungagung

- a. Pendistribusian zakat, infaq dan shodaqoh dilakukan secara terprogram dan bertanggungjawab
- b. Pengelolaan zakat berazaskan:
 - 1) syariat Islam;
 - 2) amanah : pengelolaan zakat harus dapat dipercaya.
 - 3) kemanfaatan; pengelolaan zakat dilakukan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi mustahik
 - 4) keadilan; pengelolaan zakat dalam pendistribusiannya dilakukan secara adil.
 - 5) kepastian hukum; dalam pengelolaan zakat terdapat jaminan kepastian hukum bagi mustahik dan muzaki

- 6) terintegrasi; pengelolaan zakat dilaksanakan secara hierarkis dalam upaya meningkatkan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
 - 7) akuntabilitas. pengelolaan zakat dapat dipertanggungjawabkan dan diakses oleh masyarakat.
- c. Pola pendistribusian zakat, infaq shodaqoh kepada mustahiq adalah :
- 1) Mustahiq telah terdata dalam data base BAZ Tulungagung atau data baru yang telah mendapat legalitas Lurah/Kepala Desa setempat atau didasarkan hasil rapat pengurus
 - 2) Telah dilakukan peninjauan lapangan dan proses dokumentasi oleh Tim Verifikasi BAZ Tulungagung yang bersifat sabilil khoirot.
- d. BAZ Tulungagung dalam hal ini bagian pendistribusian berkewajiban memonitor alur bantuan dana kepada mustahiq, melakukan pendampingan dan evaluasi atas perkembangan kondisi penerima bantuan dan dana bantuan yang digunakan.
- e. Zakat, infaq dan shodaqoh yang disitribusikan kepada mustahiq akan dilaporkan setiap bulannya atau secara berkala dan dapat melalui penerbitan majalah / buletin BAZ

Table (4.1)

PENERIMAAN ZAKAT MAL/PROFESI 2013 s/d 2015

NO	BULAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	JANUARI	67,028,000	80,686,285	102,080,740
2	PEBRUARI	66,033,350	88,719,200	109,096,340
3	MARET	5,835,300	84,102,900	105,452,128
4	APRIL	129,318,400	87,160,200	103,558,800
5	MEI	77,383,900	84,223,500	116,854,600
6	JUNI	73,504,100	88,704,800	118,307,100
7	JULI	81,500,935	105,818,700	159,467,300
8	AGUSTUS	107,163,897	110,223,400	115,456,250
9	SEPTEMBER	86,699,147	81,022,800	102,550,400
10	OKTOBER	72,656,947	96,509,100	110,898,900
11	NOPEMBER	71,290,485	98,101,100	133,863,700
12	DESEMBER	79,703,135	102,729,900	120,861,100
	Total	918,117,596	1,108,001,885	1,398,447,358

Sumber : Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BAZNAS Tulungagung Tahun 2015

Table (4.2)

PENERIMAAN INFAQ TAHUN 2013-2015

NO	BULAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
1	JANUARI	37,140,873	35,671,675	33,420,773
2	PEBRUARI	25,183,350	30,728,350	32,622,900
3	MARET	27,483,098	41,143,600	43,414,900
4	APRIL	27,699,198	29,781,000	35,279,600
5	MEI	37,353,573	30,205,100	33,777,100
6	JUNI	31,339,098	44,682,400	47,652,000
7	JULI	39,138,898	45,628,800	45,334,200
8	AGUSTUS	29,571,323	30,034,500	34,153,100
9	SEPTEMBER	35,502,575	35,760,700	38,507,700
10	OKTOBER	34,385,700	33,555,700	35,794,000
11	NOPEMBER	25,594,050	31,304,400	32,382,600
12	DESEMBER	30,899,766	36,329,425	39,143,500
	Total	381,291,502	424,825,650	451,482,373

Sumber : Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BAZNAS Tulungagung Tahun 2015

Keterangan : dilihat dari data diatas penerimaan infaq dari total setiap tahun selalu meningkat.

PENDISTRIBUSIAN ZAKAT

1. Yang berhak menerima zakat adalah 8 asnaf sebagaimana diatur dalam syariat Islam, dengan prioritas asnaf faqir dan asnaf miskin
2. Dalam hal 8 asnaf tidak terpenuhi, bagian zakatnya di tambahkan terutama kepada fakir dan miskin secara proporsional.
3. Delapan asnaf dan pengertian serta kriteria seperti yang dimaksud dalam diktun 1 adalah sebagai berikut :

a. Fakir

Orang yang tidak memiliki harta dan tidak mempunyai penghasilan (pekerjaan) yang layak untuk memenuhi kebutuhan makan, minum, pakaian, perumahan dan kebutuhan primer lainnya, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

b. Miskin

Orang yang memiliki harta atau mempunyai usaha yang layak baginya, tetapi penghasilannya belum cukup untuk memenuhi keperluan hidup minimum bagi dirinya dan keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

Kriteria fakir dan miskin sebagaimana tersebut dalam point a dan b mengacu pada kriteria miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai berikut :

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m² per orang

- 2) Jenis lantai bangunan tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengonsumsi daging/susu/ayam satu kali dalam seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari.
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : Petani dengan luas lahan 0,5 ha Buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan, atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp 600.000 per bulan (2005) atau pendapatan perkapitaRp.166.697 per kapita per bulan (2007).

- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/hanya SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan nilai Rp 500.000, seperti:sepeda motor (kredit/non kredit), emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

c. Amil

Orang-orang yang melaksanakan kegiatan pengumpulan dan pendayagunaan zakat termasuk para tenaga administrasi, pengumpul, pencatat, penghitung, pengelola dan yang membagikannya kepada para mustahiq.

Syarat Amil

- 1) Seorang Muslim
- 2) Seorang Mukallaf (dewasa dan sehat pikiran)
- 3) Jujur
- 4) Memahami Hukum Zakat
- 5) Berkemampuan untuk melaksanakan tugas
- 6) Bukan keluarga Nabi
- 7) Sebagian ulama mensyaratkan amil itu orang merdeka (bukan hamba)

Tugas Amil :

Semua hal yang berhubungan dengan pengaturan zakat. Amil mengadakan sensus berkaitan dengan:

- 1) orang yang wajib zakat,

- 2) macam-macam zakat yang diwajibkan
- 3) besar harta yang wajib dizakat
- 4) Mengetahui hal ihwal mustahik : Jumlah, jenis kebutuhan mereka dan jumlah biaya yang cukup untuk mereka.
- 5) Membantu perhitungan zakat bagi wajib zakat

d. Muallaf

Orang-orang yang hatinya perlu dijinakkan agar simpatik atau memeluk agama Islam atau untuk lebih memantapkan keyakinannya pada Islam.

e. Riqab

Pembebasan budak (hamba sahaya) atau segala kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk perbudakan di muka bumi.

f. Gharimin

Orang-orang yang mempunyai hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri dalam melaksanakan ketaatan dan kebaikan atau untuk kemaslahatan masyarakat.

g. Sabilillah

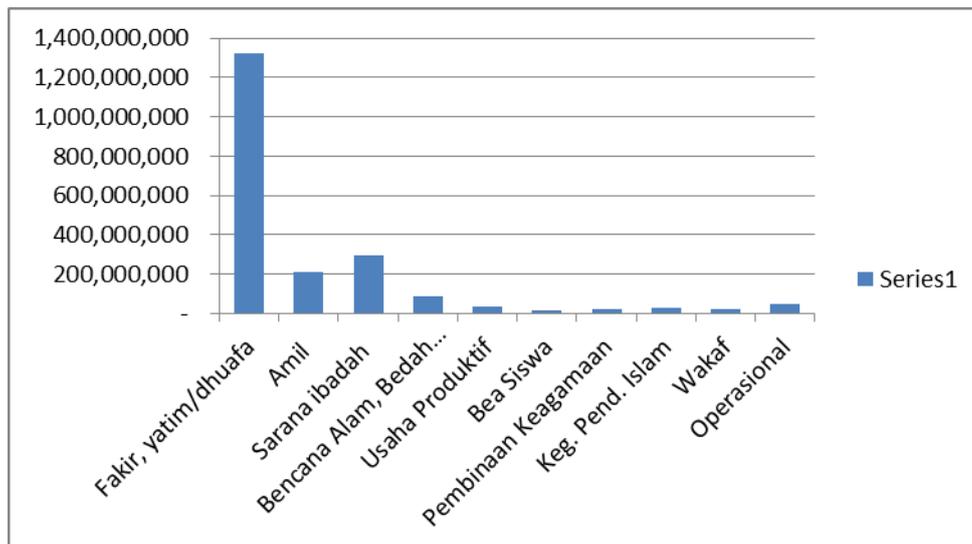
Segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh perorangan atau badan yang bertujuan untuk menegakkan syi' ar agama atau kemaslahatan umat.

h. Ibnu Sabil

Orang yang melintas dari satu daerah ke daerah lain untuk melakukan perjalanan yang positif kemudian kehabisan bekalnya

bukan untuk melakukan perbuatan maksiat tetapi demi kemaslahatan umum yang manfaatnya kembali kepada masyarakat atau agama Islam.

GRAFIK 4.1
PENDISTRIBUSIAN ZAKAT



Sumber : Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BAZNAS Tulungagung Tahun 2015

Keterangan :

Fakir, yatim/dhuafa	1,320,038,835
Amil	210,755,367
Sarana ibadah	297,215,867
Bencana Alam, Bedah Rumah,	88,000,000
Usaha Produktif	34,000,000
Bea Siswa	17,480,000
Pembinaan Keagamaan	20,000,000
Keg. Pend. Islam	25,500,000
Wakaf	22,000,000
Operasional	45,148,237

PENDAYAGUNAAN ZAKAT,

- a. Zakat dan Infaq dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- b. Pendayagunaan zakat dan infaq untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada diktum (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
- c. Pendayagunaan zakat dan infaq dititik beratkan pada upaya membantu mengentaskan kemiskinan dengan usaha produktif
- d. Bantuan zakat dan infaq dalam bentuk modal usaha, pembinaan dan pengawasan usaha produktif
- e. Modal usaha sebagaimana tersebut dalam diktum (4) dapat berupa usaha pertanian, peternakan, perdagangan, industri kreatif atau home industri

Mekanisme Distribusi Zakat

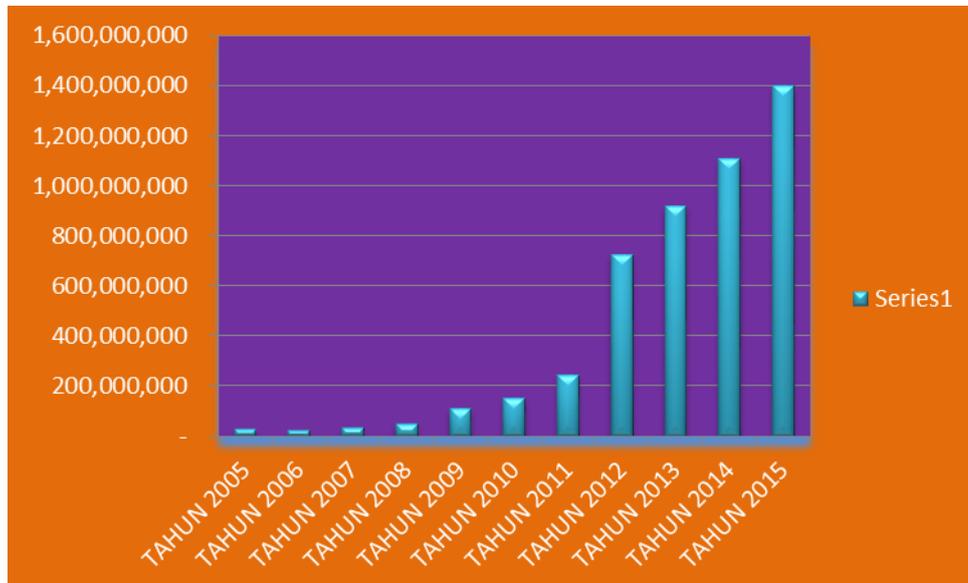
- a. Zakat di distribusikan kepada mustahik setelah memenuhi haul
 - b. Penentuan masa haul melalui rapat pengurus BAZ
 - c. Dalam hal zakat yang di ta'jil, dapat didistribusikan atas dasar hasil rapat pengurus harian BAZ
 - d. Pendistribusian zakat berdasar skala prioritas berbasis wilayah kecamatan dengan mempertimbangkan kemampuan dana zakat yang terkumpul
 - e. Pengurus memverifikasi jumlah mustahik di wilayah kecamatan yang mendapat prioritas
- Ketentuan dan tatacara penyaluran zakat untuk masing-masing mustahik

f. Untuk mempermudah pembukuan maka alokasi untuk masing-masing point/kelompok kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Santunan Yatim Piatu dan dhuafa sebesar 25 %
- 2) Bantuan Bencana/bantuan bedah rumah/bantuan pengobatan 15 %
- 3) Bantuan Pembangunan tempat ibadah/madrasah dll dan kegiatan syiar Islam 15
- 4) Bantuan Modal Usaha Produktif 10 %
- 5) Bantuan Bea Siswa Anak Berprestasi 10 %
- 6) Bantuan Pembinaan Keagamaan 5 %
- 7) Bantuan Penunjang Kegiatan Lembaga Pendidikan Islam 5 %
- 8) Bantuan Sertifikasi Tanah Wakaf 5 %
- 9) Operasional BAZ. 10 %

GRAFIK 1.6

PERKEMBANGAN ZAKAT TAHUN 2005 S/d 2015



Sumber : Buku laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) BAZNAS Tulungagung Tahun 2015

Keterangan :

TAHUN 2005	26,827,849
TAHUN 2006	23,098,096
TAHUN 2007	34,055,005
TAHUN 2008	48,840,220
TAHUN 2009	109,755,223
TAHUN 2010	151,656,425
TAHUN 2011	242,436,034
TAHUN 2012	722,300,672
TAHUN 2013	918,117,596
TAHUN 2014	1,108,001,885
TAHUN 2015	1,398,447,358

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi data Responden

a. Responden karyawan

Table (4.3)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	3	45,00%
Perempuan	1	27,00%
Relawan laki-laki	3	28,00%
Total	7	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Dilihat dari jenis kelamin, karyawan laki-laki berjumlah (3) orang, sedangkan karyawan perempuan berjumlah (1) orang dan jumlah relawan laki-laki (3). Jumlah responden laki-laki lebih banyak dibanding perempuan karena orang laki-laki banyak yang terjun langsung dilapangan contoh dalam pembagian ZIS.

Tabel (4.4)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SMP	0	0%
SMA	3	33%
Diploma	4	67%
Total	7	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan pada tingkat pendidikan, karyawan di BAZNAS Tulungagung mayoritas lulusan diploma yakni 4 orang sedangkan lulusan SMA berjumlah 3 orang. Hal itu dilakukan dengan alasan adanya pemikiran bahwa apabila pendidikannya itu tinggi maka pengalaman dan kemampuan dalam bekerjanya juga tinggi. Oleh karena itu BAZNAS Tulungagung cenderung merekrut tenaga kerja dengan lulusan diploma.

Table (4.5)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Usia

Tingkat usia	Jumlah	Prosentase
20-30	6	87%
31-40	1	13%
Total	7	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan tingkat usia, jumlah karyawan di BAZNAS Tulungagung lebih banyak yang berusia 20-30 an dikarenakan yang berumur sekian lebih bisa menarik nasabah karena tenaganya masih kuat ketika mencari nasabah dilapangan. Hal itu dikarenakan bagian marketing dalam suatu perusahaan sangat berperan penting.

Table (4.6)

Jumlah Karyawan Berdasarkan Lama Bekerja

Lama bekerja	Jumlah	Prosentase
1-2 tahun	2	33%
6-7 tahun	4	47%
> 7 tahun	1	20%
Total	7	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan tingkat lama bekerja, karyawan yang bekerja 6-7 tahun lebih banyak yaitu 4 orang dengan prosentase 47%, sedangkan yang bekerja 1-2 tahun berjumlah 2 orang dengan prosentase 33% , > 7 tahun sebanyak 1 orang dengan prosentase 20%. Hal ini menunjukkan bahwa lama bekerja karyawan sangat mempengaruhi kinerja karyawan dalam memenuhi target.

b. Responden nasabah

Tabel (4.7)

Jumlah Muzakki Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	21	33%
Perempuan	14	67%
Total	35	100%

Sumber: data yang diolah, 2016

Berdasarkan jenis kelamin, Muzakki yang berada di BAZNAS Tulungagung, lebih banyak yang laki-laki yaitu 21 orang dengan prosentase 67% sedangkan perempuan berjumlah 14 orang dengan prosentase 33%. Hal ini dikarenakan kebanyakan yang laki-laki sudah bekerja dan berpenghasilan sedangkan yang perempuan kebanyakan menjadi seorang ibu rumah tangga.

Tabel (4.8)

Jumlah Muzakki Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Prosentase
SMP	8	23%
SMA	20	57%
DIPLOMA	7	20%
Total	35	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan tingkat pendidikan, jumlah Muzakki yang lulusan SMA jauh lebih banyak dari pada yang lulusan SMP dan Diploma, yaitu sebanyak 20 dengan prosentase 57%, sedangkan SMP 8 orang dengan prosentase 23% dan Diploma sebanyak 7 orang dengan prosentase 20%.

Table (4.9)

Jumlah Muzakki Berdasarkan Tingkat Usia

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
20-30 tahun	9	26%
31-40 tahun	7	20%
41-50 tahun	15	43%
51-60 tahun	4	11%
Total	35	100%

Sumber: data yang diolah, 2016

Berdasarkan tingkat usia, Muzakki yang berusia 41-50 jauh lebih banyak dibanding lainnya yaitu 15 orang dengan prosentase 43% dikarenakan usia 40-50 itu dalam perekonomian rumah tangga lebih tertata dan stabil jika dibanding dengan usia sebelum dan sesudahnya.

Table (4.10)

Jumlah Muzakki Berdasarkan Lama Menjadi Muzakki

Lama menjadi nasabah	Jumlah	Prosentase
1-3 tahun	15	43%
4-6 tahun	15	43%
➤ 6 tahun	5	14%
Total	35	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Dari data diatas dapat diketahui bahwa Muzakki yang sudah 1-3 tahun menjadi Muzakki sebanyak 15 orang dan Muzakki yang sudah 4-6 tahun menjadi Muzakki juga berjumlah 15 orang sedangkan Muzakki yang sudah lebih dari 6 tahun hanya 5 orang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya peningkatan jumlah Muzakki sehingga dapat meningkatkan pendapatan BAZNAS karena semakin banyaknya Muzakki yang melakukan menyalurkan zakatnya maka dapat meningkatkan pula pendapatan BAZNAS Tulungagung.

2. Deskripsi data variabel penelitian

a. Deskripsi variabel karyawan

Table (4.9)

Deskripsi variable karyawan

Penyataan	Strength	Weaknesses	Prosentase
Sangat Setuju	70	0	43%
Setuju	25	11	16%
Netral	2	59	36%
Tidak setuju	0	25	5%
Sangat Tidak setuju	0	0	0%
Jumlah	97	90	100%

Sumber: data yang diolah, 2016

Dari data diatas diketahui bahwa karyawan yang menyatakan sangat setuju sebesar 43% dan yang setuju sebesar 36%, Ini berarti para karyawan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan yang diinginkan oleh BAZNAZ Tulungagung. Sedangkan yang tidak setuju berjumlah 5% dan yang sangat tidak setuju 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih perlunya peningkatan kinerja karyawan dalam meningkatkan strategi BAZNAZ Tulungagung.

b. Deskripsi variabel Muzakki

Table (4.10)

Variabel Muzakki

Pernyataan	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>	Prosentase
Sangat Setuju	21	7	5%
Setuju	114	96	59%
Netral	71	64	24%
Tidak setuju	3	37	12%
Sangat Tidak setuju	0	0	0%
Jumlah	209	204	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

Dari data diatas dapat diketahui bahwa muzakki yang menyatakan sangat setuju sebesar 5% dan yang menyatakan setuju sebesar 59%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAZ Tulungagung memiliki peluang yang sangat besar yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Namun data yang menunjukkan kurang setuju sebesar 12% dan yang sangat tidak setuju sebesar 0%. Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya tantangan yang harus dihadapi oleh BAZNAZ Tulungagung.

C. Paparan Data

1. Temuan penelitian

a. Variabel Internal BAZNAZ Tulungagung

Table (4.11)

Variable internal

Penyataan	<i>Strength</i>	<i>Weaknesses</i>	Prosentase
Sangat Setuju	70	0	43%
Setuju	25	11	16%
Netral	2	59	36%
Tidak setuju	0	25	5%
Sangat Tidak setuju	0	0	0%
Jumlah	97	90	100%

Sumber : data yang diolah, 2016

1) Indikator *strength*

Dalam penelitian yang dilakukan kepada responden yang menyatakan sangat setuju sebesar 70, yang menyatakan setuju 25, yang menyatakan tidak setuju sebanyak 25 Hal ini menunjukkan bahwa kinerja karyawan sudah baik, namun masih harus ditingkatkan.

2) Indikator *weaknesses*

Dalam penelitian ini responden yang menyatakan sangat setuju berjumlah 0, setuju 11, yang tidak setuju 25, dan yang sangat tidak setuju 0. Ini menunjukkan bahwa masih adanya kelemahan dalam BAZNAZ Tulungagung. Hal itu harus diminimalisir dengan adanya kekuatan yang dimiliki.

b. Variabel eksternal BAZNAZ Tulungagung

Table (4.12)

Variabel Eksternal

Penyataan	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>	Prosentase
Sangat Setuju	21	7	5%
Setuju	114	96	59%
Netral	71	64	24%
Tidak setuju	3	37	12%
Sangat Tidak setuju	0	0	0%
Jumlah	209	204	100%

Sumber : data yang diolah 2016

1. Indikator *opportunities*

Dalam penelitian yang dilakukan kepada responden, dinyatakan bahwa yang menyatakan sangat setuju sebanyak 21, yang setuju 114, yang tidak setuju 3, yang sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAZ Tulungagung memiliki peluang yang sangat besar. Namun masih memiliki ancaman yang harus dihadapi dan harus diminimalisir.

2. Indikator *Threats*

Dalam penelitian yang dilakukan kepada responden, yang menyatakan sangat setuju sebanyak 7, yang setuju 96, yang tidak setuju 37, dan yang sangat tidak setuju 0. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAZ Tulungagung memiliki ancaman atau tantangan yang harus dihadapi dan diminimalisir.

D. Penerapan Analisis SWOT dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan manager BAZNAS Tulungagung yaitu bapak Muh. Fathul Manan, S.Pd.I bahwa:

1. Kekuatan yang dimiliki oleh di BAZNAS Tulungagung yaitu:
 - a. Mempunyai badan hukum
 - b. Mempunyai fasilitas yang diberi langsung oleh pemerintah daerah
 - c. Permodalan atau asset BAZNAS cukup tinggi
 - d. Dimudahkan dalam penghimpunan ZIS karna dibantu oleh pemerintah daerah
 - e. Kepengurusan yang sudah solid
2. Kelemahan yang dimiliki oleh BAZNAS Tulungagung yaitu:
 - a. Masyarakat belum banyak mengenal BAZNAS
 - b. Belum bisa menjangkau para *A'gnyak* (orang kaya) dimasyarakat
 - c. Program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal merata keseluruhan kab. Tulungagung
 - d. BAZNAS belum mampu mengembangkan produk-produk baru yang inovatif
 - e. Masih kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAS kepada masyarakat terkait sistem syari'ah.
3. Peluang yang dapat dimanfaatkan oleh BAZNAS Tulungagung yaitu:
 - a. Penduduk di kota Tulungagung mayoritas muslim

- b. Dapat bantuan dari pemda dalam memaksimalkan penghimpunan ZIS di Kab. Tulungagung
 - c. Masyarakat sudah percaya bahwa BAZNAS Tulungagung dikelola secara profesional
 - d. Lokasi BAZNAS yang sangat strategis
 - e. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat kepada BAZNAS karena perkembangan asset BAZNAS mengalami peningkatan secara pesat
4. Ancaman yang dihadapi oleh BAZNAS Tulugagung yaitu:
- a. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait sistem syari'ah
 - b. Banyak *a'gnyak* (orang kaya) lebih memilih memberikan zakatnya sendiri dari pada ke BAZNAS
 - c. Persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat
 - d. BAZNAS belum menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat
 - e. Dari lembaga keuangan lain itu berani mengeluarkan dana dalam jumlah besar, tapi BAZNAS belum.⁶⁶

Hal ini sesuai dengan pendapat Freddy Rangkuti dalam bukunya yang berjudul Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis yang menyatakan bahwa identifikasi faktor internal dan faktor eksternal ini diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis fungsional (analisis pemasaran, analisis keuangan, analisis operasional, analisis organisasi dan sebagainya) sebagaimana yang telah dilakukan diatas.

⁶⁶ Wawancara, Muh. Fathul Manan, S.Pd, BAZNAS

Setelah melakukan wawancara, peneliti membuat angket terkait Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats di BAZNAZ Tulungagung sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan diatas. Angket ini selanjutnya disebarakan kepada karyawan untuk yang variable internal seperti kekuatan dan kelemahan sedangkan untuk angket yang variable eksternal seperti peluang dan ancaman disebarakan kepada nasabah.

Setelah mendapatkan data dari karyawan dan nasabah, data tersebut dimasukkan kedalam SPSS 16,0 untuk dilakukan uji validitas dan reliabilitas atas angket yang disebarakan tersebut. Apabila angket tersebut sudah valid dan reliable maka dianalisis dengan menggunakan SWOT. Langkah-langkah dalam analisis SWOT yang pertama yaitu membuat tabel IFAS dan EFAS dengan memberikan pembobotan, dan penilaian sehingga dapat ditemukan skor total dari variable IFAS dan EFAS tersebut. Dengan melakukan pembobotan tersebut maka dapat diketahui skor tertinggi untuk dijadikan strategi dalam BAZNAZ Tulungagung.

Setelah itu peneliti membuat matriks SWOT dan variable IFAS dan EFAS dimasukkan dalam matriks SWOT tersebut. Langkah selanjutnya yaitu merumuskan strategi-strategi yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Strategi SO merupakan penggabungan dari kekuatan dan peluang BAZNAZ Tulungagung, strategi WO merupakan gabungan dari kelemahan dan peluang, strategi ST merupakan gabungan dari kekuatan dan ancaman dan strategi WT merupakan gabungan dari kelemahan dan ancaman. Setelah

melakukan matriks SWOT maka langkah selanjutnya yaitu membuat diagram analisis SWOT untuk mengetahui posisi BAZNAZ Tulungagung.

Adapun matriks IFAS dan EFAS akan di jelaskan dalam table berikut ini:

1. Matriks IFAS

Table (5.1)
Matriks IFAS

Internal factor	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (<i>strengths</i>)			
a. Mempunyai badan hukum	0,15	4	0,60
b. Mempunyai fasilitas yang diberilangsung oleh pemerintah daerah	0,15	4	0,60
c. Pemodalan atau asset BAZNAS cukup tinggi	0,15 0,10	3 3	0,45 0,30
d. Dimudahkan dalam penghimpunan ZIS karna dibantu oleh pemerintah daerah	0,10	3	0,30
e. Kepengurusan yang sudah solid	0,65		2,25
Total			
Kelemahan (<i>weaknesses</i>)			
a. Masyarakat belum banyak mengenal BAZNAS	0,05	3	0,15
b. Belum bisa menjangkau para Aghliyak (orang kaya) dimasyarakat	0,05	2	0,10
c. Program-program yang dimiliki BAZNAS belum bisa maksimal merata keseluruh kab. Tulungagug	0,05	2	0,10
d. BAZNAS belum mampu mengembangkan produk-produk baru yang inovatif	0,10	2	0,20
e. Masih kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAS kepada masyarakat terkait sistem syari'ah.	0,10	3	0,30
Total	0,35		0,85
Total	1,00		3,10

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa variable internal kekuatan memiliki skor total 2,25 dan skor total kelemahan sebesar 0,85. Sehingga total semua variable internal yaitu 3,10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variable internal BAZNAZ Tulungagung memiliki pengaruh yang sangat dominan

terhadap pendapatan BAZNAZ Tulungagung. Hal ini sesuai dengan teori menurut Fredy Rangkuti bahwasanya untuk mengetahui skor total maka tentukanlah bobot dan ratingnya, setelah itu kalikanlah bobot dengan rating, hasilnya dapat dikatakan dengan total skor.

2. Matriks EFAS

Table (5.2)
Matrik EFAS

<i>Eksternal factor</i>	Bobot	Rating	Skor
<i>Peluang (Opportunities)</i>			
a. Penduduk di kota Tulungagung mayoritas muslim	0,10	2	0,20
b. Dapat bantuan dari pemda dalam memaksimalkan penghimpunan ZIS di Kab. Tulungagung	0,15	4	0,60
c. Masyarakat sudah percaya bahwa BAZNAS Tulungagung dikelola secara profesional	0,10	3	0,30
d. Lokasi BAZNAS sangat strategis	0,10	4	0,40
e. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat kepada BAZNAS karena perkembangan asset BAZNAS mengalami peningkatan secara pesat	0,10	3	0,30
Total	0,55		1,80
<i>Ancaman (Threats)</i>			
a. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait sistem syari'ah	0,10	3	0,30
b. Banyak aghliyak (orang kaya) lebih memilih memberikan zakatnya sendiri dari pada ke BAZNAS	0,05	2	0,10
c. Persaingan antar lembaga keuangan semakin ketat	0,10	3	0,30
d. BAZNAS belum menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat	0,10	2	0,20
e. Dari lembaga keuangan lain itu berani mengeluarkan dana dalam jumlah besar, tapi BAZNAS belum.	0,10	2	0,20
Total	0,45		1,10
Total	1,00		2,90

Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa peluang di BAZNAZ Tulungagung itu sangat tinggi yaitu mencapai 1,80 sedangkan ancaman sebesar 1,10. Apabila dijumlahkan maka variable eksternal nasabah dapat mencapai 2,90. Hal ini dapat menunjukkan bahwa peluang di BAZNAZ Tulungagung itu sangat besar.

3. Matriks SWOT

Table (5.3)

Matriks SWOT

EFAS	IFAS	<p>Kekuatan (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Permodalan atau asset BAZNAZ Tulungagung cukup tinggi b. BAZNAZ Tulungagung memiliki banyak outlet atau cabang c. Kepengurusan yang sudah solid d. BAZNAZ Tulungagung memiliki nama baik di masyarakat e. Pimpinan dan karyawan BAZNAZ Tulungagung sudah terdidik dan profesional 	<p>Kelemahan (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Jumlah karyawan di BAZNAZ Tulungagung kurang banyak b. BAZNAZ Tulungagung belum mampu mengembangkan produk-produk baru yang inovatif c. Karyawan belum semuanya menguasai manajemen yang diterapkan di BAZNAZ Tulungagung d. Masih kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAZ Tulungagung kepada masyarakat terkait sistem syariah
		<p>Peluang (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Penduduk di kota Tulungagung mayoritas muslim b. Banyak pedagang atau pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung c. Masyarakat sudah percaya bahwa 	<p>SO</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan penduduk Tulungagung yang mayoritas muslim maka ziswaf BAZNAZ Tulungagung dapat tersalurkan b. Dengan adanya banyak

<p>BAZNAZ Tulungagung dikelola secara profesional</p> <p>d. Lokasi BAZNAZ Tulungagung dekat dengan pasar</p> <p>e. Kepercayaan masyarakat semakin meningkat kepada BAZNAZ Tulungagung karena perkembangan asset BAZNAZ Tulungagung mengalami peningkatan secara pesat</p>	<p>outlet dan banyak pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung maka dapat meningkatkan jumlah nasabah</p> <p>c. Dengan kepengurusan BAZNAZ Tulungagung yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara baik</p> <p>d. Karena lokasi BAZNAZ Tulungagung dekat dengan pusat kota dan nama baik BAZNAZ Tulungagung sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah nasabah dapat meningkat</p> <p>e. Dengan adanya pimpinan dan karyawan yang terdidik dan profesional maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat</p>	<p>dengan kebutuhan para pedagang atau pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung</p> <p>c. Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan agar semuanya dapat menguasai manajemen BAZNAZ Tulungagung sehingga masyarakat percaya bahwa BAZNAZ Tulungagung dikelola secara profesional</p> <p>d. Memberikan pelatihan kepada karyawan agar pemahaman karyawan terkait sistem syari'ah dapat meningkat sehingga apabila pemahaman karyawan sudah benar dan didukung oleh lokasi BAZNAZ Tulungagung yang dekat dengan pusat kota maka dapat meningkatkan jumlah nasabah.</p> <p>e. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat</p>
<p>Ancaman (T)</p> <p>a. Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait sistem syari'ah</p> <p>b. Anggota atau Muzakki mudah terpengaruh oleh lembaga amil zakat lainnya</p> <p>c. Persaingan antar lembaga amil zakat semakin ketat</p> <p>d. BAZNAZ Tulungagung belum menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat</p> <p>e. Adanya Muzakki atau</p>	<p>ST</p> <p>a. Dengan memiliki banyak outlet atau cabang maka dapat mempermudah BAZNAZ dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait sistem syariah</p> <p>b. Dengan memiliki nama besar yang sudah tidak diragukan dibanding lembaga amil zakat lainnya tentu BAZNAZ Tulungagung cukup dengan melakukan</p>	<p>WT</p> <p>a. Menambah jumlah karyawan yang memiliki kompetensi terkait sistem syari'ah sehingga dapat menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan dengan baik</p> <p>b. Mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga BAZNAZ Tulungagung dapat menjadi solusi utama</p>

<p>anggota yang memilih lembaga amil zakat lainnya.</p>	<p>promosi ke masyarakat melalui iklan dan lain sebagainya untuk menarik nasabah untuk berziswaf ke BAZNAZ Tulungagung.</p> <p>c. Dengan adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAZ Tulungagung dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya</p> <p>d. Mempertahankan dan meningkatkan nama baik BAZNAZ Tulungagung dimasyarakat agar BAZNAZ Tulungagung dapat menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat</p> <p>e. Pimpinan dan karyawan harus teliti dalam menganalisis nasabah agar tidak pindah ke lembaga amil zakat lainnya.</p>	<p>bagi masyarakat</p> <p>c. Mempertahankan dan meningkatkan SDM agar dapat bersaing dengan lembaga amil zakat lainnya.</p> <p>d. Memberikan pelatihan kepada karyawan terkait sistem syari'ah agar karyawan mampu mempengaruhi nasabah sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lembaga amil zakat lainnya</p> <p>e. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait system syari'ah dapat meningkat</p>
---	---	--

Sumber : data yang diolah, 2016

E. Analisis strategi

1. Strategi SO (*Strenghts-Opportunities*)

Dengan penduduk Tulungagung yang mayoritas muslim maka hasil pengumpulan dana zakat BAZNAZ Tulungagung dapat tersalurkan, Dengan adanya banyak outlet dan banyak pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung maka dapat meningkatkan jumlah Muzakki, Dengan kepengurusan BAZNAZ Tulungagung yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara

baik, Karena lokasi BAZNAZ Tulungagung dekat dengan pusat kota dan nama baik BAZNAZ Tulungagung sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah nasabah dapat meningkat, Dengan adanya pimpinan dan karyawan yang terdidik dan profesional maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

2. Strategi ST (*Strenght-Threats*)

Dengan memiliki banyak outlet atau cabang maka dapat mempermudah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait system syariah, Dengan memiliki modal atau asset yang tinggi maka BAZNAZ Tulungagung dapat memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan sehingga Muzakki merasa puas dan loyalitas akan tumbuh dengan sendirinya, Dengan adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAZ Tulungagung dapat bersaing dengan lembaga amil zakat lainnya, Mempertahankan dan meningkatkan nama baik BAZNAZ Tulungagung dimasyarakat agar BAZNAZ Tulungagung dapat menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat, Pimpinan dan karyawan yang terdidik dan profesional dapat menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir adanya pembiayaan macet

3. Strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*)

Menambah jumlah karyawan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait sistem syari'ah, Mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan kebutuhan para pedagang atau pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung, Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan

agar semuanya dapat menguasai manajemen BAZNAZ Tulungagung sehingga masyarakat percaya bahwa BAZNAZ Tulungagung dikelola secara professional, Memberikan pelatihan kepada karyawan agar pemahaman karyawan terkait sistem syari'ah dapat meningkat sehingga apabila pemahaman karyawan sudah benar dan didukung oleh lokasi BAZNAZ Tulungagung yang dekat dengan pasar dapat meningkatkan jumlah Muzakki, Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

4. Strategi WT (*Weaknesses-Threats*)

Menambah jumlah karyawan yang memiliki kompetensi terkait system syari'ah sehingga mampu menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan dengan baik, Mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar sehingga BAZNAZ Tulungagung dapat menjadi solusi utama bagi masyarakat, Mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, Memberikan pelatihan kepada karyawan terkait sistem syari'ah agar karyawan mampu mempengaruhi nasabah sehingga tidak mudah terpengaruh oleh lembaga amil zakat lainnya, Melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat terkait system syari'ah dapat meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Freddy Rangkuti yang menyatakan bahwa berbagai alternatif strategi dapat dirumuskan berdasarkan model analisis matriks SWOT. Analisis dengan menggunakan

model matriks SWOT ini menggunakan data yang diperoleh dari tabel IFAS dan EFAS.

Berdasarkan hasil analisis matriks IFAS dan EFAS diatas dapat digambarkan bahwa posisi BAZNAZ Tulungagung saat ini yaitu:

Table (5.4)

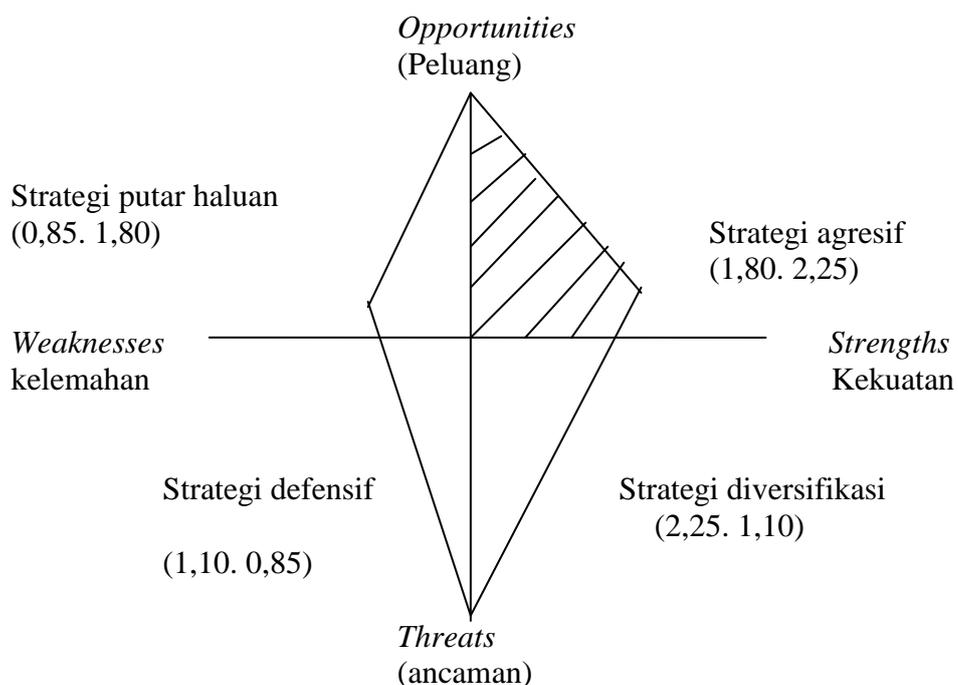
Posisi BAZNAS Tulungagung

IFAS		EFAS	
Kekuatan	2,25	Peluang	1,80
Kelemahan	(0,85)	Ancaman	(1,10)
Hasil	1,40	Hasil	0,70

Sumber : data yang diolah

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa: Analisis factor IFAS lebih besar dari analisis faktor EFAS yaitu sebesar 1,40 sedangkan analisis factor EFAS sebesar 0,70. Apabila dimasukkan dalam diagram analisis SWOT ditunjukkan sebagai berikut:

Diagram 5.5 Analisis SWOT



Sumber : data yang diolah, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa BAZNAZ Tulungagung berada pada kuadran 1 dengan menerapkan strategi agresif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategik yang menyatakan bahwa kuadran 1 merupakan situasi yang paling didambakan karena satuan bisnis menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Dengan kondisi demikian strategi yang tepat untuk digunakan yaitu strategi pertumbuhan atau agresif.